

**DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI
NEGARA-NEGARA APEC**



Skripsi Oleh:

Bella Intan Feronica

01021181924193

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI NEGARA-NEGARA APEC

Disusun Oleh,

Nama : Bella Intan Feronica
NIM : 01021181924093
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi PembangunanBidang
Kajian/Konsentrasi : Ekonomi SDM & Ketenagakerjaan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 6 Juni 2023



Dr. Yunisvita, S.E., M.Si

NIP. 197006292008012009

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI NEGARA-NEGARA APEC

Disusun oleh :

Nama : Bella Intan Feronica

NIM : 01021181924193

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Ketenagakerjaan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 26 Juni 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, Juli 2023

Ketua



Dr. Yunisvita, S.E., M.Si
NIP. 197006292008012009

Anggota



Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
NIP. 198609232019031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-7-2023
FAKULTAS EKONOMI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Bella Intan Feronica
NIM : 01021181924193
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC

Pembimbing:

Ketua : Dr. Yunisvita, S.E., M.Si NIP.
Anggota : Dirta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si
Tanggal Ujian : 26 Juni 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-9-2023
FAKULTAS EKONOMI - UNSRI

Indralaya, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Bella Intan Feronica
NIM. 01021181924193

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan karunia-Nya telah mengizinkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi berjudul “Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC”. Skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Skripsi membahas mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, *foreign direct investment* terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC dengan metode regresi data panel.

Saat menulis skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis agar tugas akhir dapat lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan. Penulis mohon maaf jika ada kesalahan dalam pengerjaan tugas akhir.

Indralaya, 3 Juli 2023



Bella Intan Feronica

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yunisvita, S.E., M.Si yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Darta Pratama Atiyatna, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
4. Mbak In selaku admin jurusan yang telah membantu dalam proses administrasi.
5. Kedua Orangtua yaitu ayahanda Bakir dan Ibunda Iwa yang telah mendoakan, memberi dukungan dan motivasi sehingga selalu diberi kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan.
6. Kakak dan Ayuk yaitu Aripin Miskat dan Deska Indah Sarah yang telah memberikan dukungan moril dan materi dalam setiap urusan serta adik yaitu Tri Intan Mutiara dan Muhammad Yusuf Pratama yang telah memberikan dukungan moril dengan selalu lucu dan menggemaskan.
7. Saudara Putri Rifa dan Nadya Cinta Putri Syandi yang selalu ada dalam setiap kebingungan ketika proses menyelesaikan skripsi, dan selalu memberikan dorongan semangat, serta segala motivasi yang tak pernah berhenti mengalir kepada penulis.
8. Sahabat seperjuangan yaitu Haida Maykari yang selalu memberikan tempat spesial kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Febriyanti, Selmi, Puput Puspita, Maya Safitri, dan Raihan Ramadhan yang selalu mengingatkan dan mengajak penulis untuk bimbingan, serta selalu mengajak penulis untuk bercerita kepada Allah SWT.
10. Rekan-rekan mahasiswa dari semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

DETERMINAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI NEGARA-NEGARA APEC

Oleh:

Bella Intan Feronica; Yunisvita

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu faktor terpenting pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Terdapat ketidakstabilan pada pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC dari tahun 2016-2021. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari IPM, FDI, dan inflasi terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari beberapa sumber yaitu *World Bank*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan sampel penelitian sebanyak 20 negara-negara APEC pada tahun 2016-2021. Model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan IPM, FDI dan inflasi berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC. IPM adalah variabel paling dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Kata Kunci : *Produktivitas, IPM, FDI, Inflasi, Tenaga Kerja negara-negara APEC, Random Effect Model (REM)*

Ketua,



Dr. Yunisvita, S.E., M.Si
NIP. 197006292008012009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

ABSTRACT

DETERMINANTS OF LABOR PRODUCTIVITY IN APEC COUNTRIES,

By:

Bella Intan Feronica; Yunisvita

The labor productivity of a nation is one of the most significant determinants of economic growth. From 2016 to 2021, labor productivity growth in APEC countries is unstable. The objective of this study is to confirm the partial or simultaneous impact of HDI, FDI, and inflation on labor productivity in APEC countries. This type of research is quantitatively descriptive and verificational. The data employed is derived from secondary sources, including the World Bank. In the period 2016-2021, a panel data regression analysis with a sample of 20 APEC countries is employed. The Random Effect Model (REM) is selected as the model for this research. The results indicated partially and simultaneously that the HDI, FDI and inflation. HDI is the most dominant variable of labor productivity.

Keywords : Productivity, HDI, FDI, Inflation, Labor of APEC countries, Random Effect Model (REM)

Chairman,



Dr. Yunisvita, S.E., M.Si
NIP. 197006292008012009

Aproved ,
Head Of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: Bella Intan Feronica
	NIM	: 01021181924193
	Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 12 Mei 2002
	Alamat	: Desa Ngunang, Kecamatan Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan
	Handphone	: 081273330191
AGAMA	: Islam	
JENIS KELAMIN	: Perempuan	
STATUS	: Islam	
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia	
TINGGI BADAN	: 157 cm	
BERAT BADAN	: 48 kg	
EMAIL	: bellaintanferonica40@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2007-2013	: SD Negeri 141 Palembang	
2013-2016	: SMP Negeri 1 Sanga Desa	
2016-2019	: SMA Negeri 1 Sanga Desa	
2019-2023	: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Praktik	10
1.4.2 Manfaat Akademis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Produktivitas Tenaga Kerja	11
2.2 Definisi dan Konsep.....	12
2.2.1 Tenaga Kerja.....	12
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	14
2.2.3 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	15
2.2.4 Inflasi	17

2.3	Penelitian Terdahulu	18
2.4	Kerangka Berpikir	22
2.5	Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2	Jenis dan Sumber Data	24
3.3	Teknik Analisis	24
3.4	Analisis Regresi Data Panel	25
	3.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	25
	3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	26
	3.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	26
3.5	Uji Kesesuaian Model	27
	3.5.1 Uji Chow.....	28
	3.5.2 Uji Hausman	28
	3.5.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	28
3.6	Uji Hipotesis.....	29
	3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	29
	3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	30
	3.7.3 Koefisien Determinasi R ²	30
3.7	Definisi Operasional.....	31
BAB IV		32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Deskripsi Variabel Penelitian.....	32
	4.1.1. Indeks Pembangunan Manusia	32
	4.1.2. FDI.....	35
	4.1.3. Inflasi	38
4.2	Hasil Penelitian	40
	4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	40
	4.2.2 Pengujian Kelayakan Model.....	44

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel.....	45
4.2.4 Pengujian Hipotesis	47
4.2.5 Uji F	47
4.2.6 UJI t	47
4.2.7 Koefisien Determinasi	48
4.3 Pembahasan.....	48
4.3.1 Pengaruh IPM terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Negara- Negara APEC.....	48
4.3.2 Pengaruh FDI terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Negara- Negara APEC.....	51
4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Negara- Negara APEC.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rata-Rata IPM di Negara-Negara APEC 2016-2021 (Persen)	33
Tabel 4. 2 Rata-Rata FDI di Negara-Negara APEC 2016-2021 (Miliar)	36
Tabel 4. 3 Rata-Rata FDI di Negara-Negara APEC 2016-2021 (Persen).....	39
Tabel 4. 4 Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4. 5 Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	44
Tabel 4. 6 Regresi Data Panel dari Model <i>Random Effect</i>	45
Tabel 4. 7 Pertumbuhan IPM dan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021	50
Tabel 4. 8 Pertumbuhan FDI dan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021	53
Tabel 4. 9 Pertumbuhan Inflasi dan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021	2
Gambar 1. 2 Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021	3
Gambar 1. 3 IPM di Negara-Negara APEC 2016-2021 (%).....	5
Gambar 1. 4 FDI di Negara-Negara APEC 2016-2021 (Miliar US\$).....	7
Gambar 1. 5 Inflasi di Negara-Negara APEC 2016-2021 (%).....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4. 1 Rata-Rata Pertumbuhan IPM di Negara-Negara APEC 2016-2021	32
Gambar 4. 2 Rata-Rata Pertumbuhan FDI di Negara-Negara APEC 2016-2021	35
Gambar 4. 3 Rata-Rata Pertumbuhan Inflasi di Negara-Negara APEC 2016-2021 ...	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Regresi Panel Produktivitas Tenaga Kerja, IPM, FDI, dan Inflasi di Negara-Negara APEC 2016-2021	64
Lampiran 2 Data Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja, IPM, FDI, dan Inflasi di Negara-Negara APEC 2016-2021	68
Lampiran 3 Data Pertumbuhan IPM di Negara-Negara APEC 2016-2021	69
Lampiran 4 Data Pertumbuhan FDI di Negara-Negara APEC 2016-2021	70
Lampiran 5 Uji Chow.....	71
Lampiran 6 Uji Hausman	71
Lampiran 7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	71
Lampiran 8 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	72

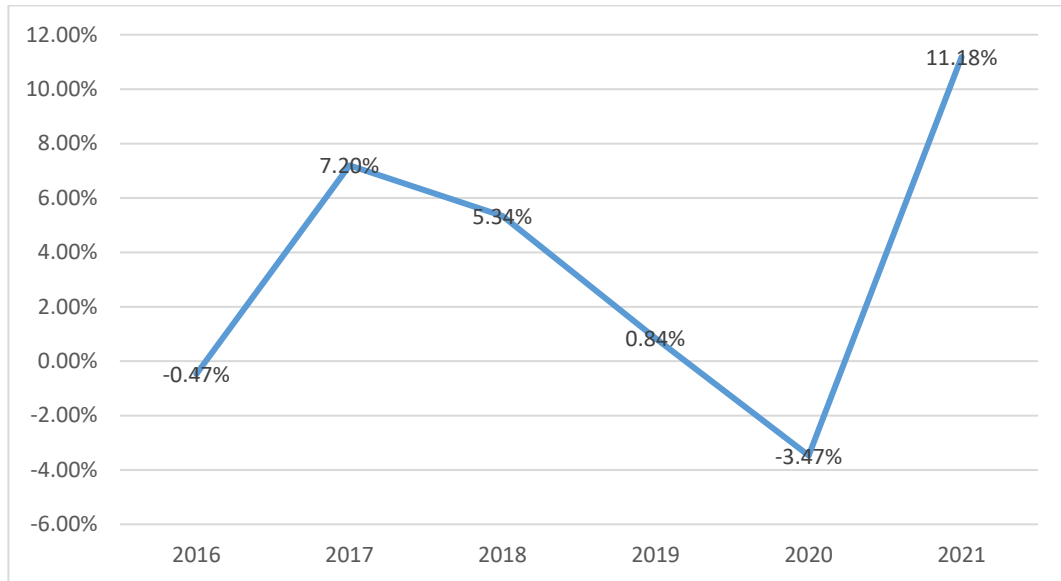
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC) adalah organisasi dengan tujuan utama mengejar liberalisasi perdagangan ekonomi anggota, membuat APEC menjadi organisasi yang berperan penting dalam perdagangan. Keuntungan dari liberalisasi, yaitu lebih besar untuk negara-negara menghilangkan hambatan dalam lingkungan ekonomi (Panennungi *et al.* , 2014). Sementara melihat perdagangan yang dilakukan masing-masing di negara-negara APEC, perlu dilihat seberapa produktif negara-negara dari hasil liberalisasi perdagangan antara ekonomi anggota, karena salah satu faktor terpenting pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah produktivitas tenaga kerja. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran manusia, karena manusia adalah dimensi ekonomi dan sosial mendasar.

Sumber daya manusia di negara-negara APEC berlimpah untuk dimanfaatkan sebagai tenaga kerja. Pada tahun 2020 sebanyak 38 persen jumlah penduduk dunia global ada dalam negara-negara (APEC). Selain tenaga kerja, *APEC in Charts* (2021) menyatakan PDB di negara-negara APEC sebesar US\$ 52 triliun pada 2020 yang mencapai 62 persen dari PDB global. Tingginya sumber tenaga kerja dan PDB di negara-negara APEC membuat perlunya dilihat seberapa besar produktivitas tenaga kerja yang akan menunjukkan efektivitas dari pasar tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) dibagi jumlah tenaga kerja.

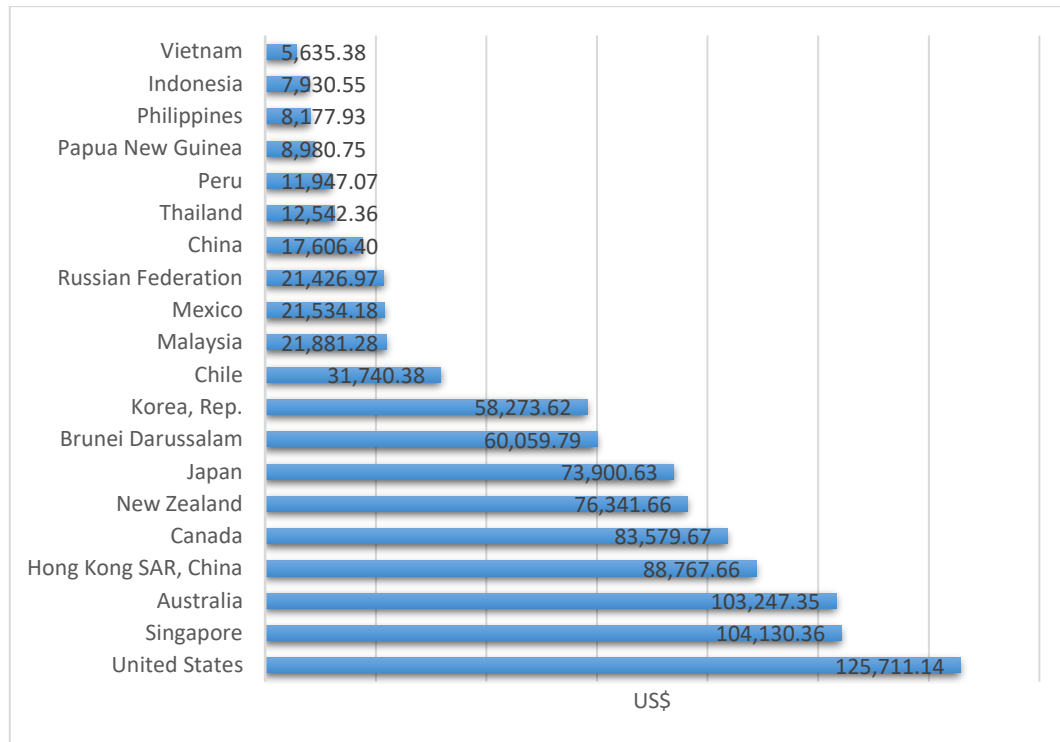


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021

Sumber: World Bank

Gambar 1.1 menyatakan bahwa terdapat ketidakstabilan pada pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC dari tahun 2016-2021. Penurunan yang signifikan terjadi pada rentang waktu 2017 hingga 2020. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2020 hingga -3,47 persen bahkan pada tahun 2019 pertumbuhan produktivitas tenaga kerja hampir tidak ada pertumbuhan yaitu sebesar 0,84 persen, hingga mengalami peningkatan kembali di tahun 2021. Fenomena yang terjadi di negara-negara APEC menyatakan bahwa sempat terjadi fluktuatif dalam pertumbuhan produktivitas tenaga kerja selama 6 tahun terakhir. Namun pada tahun 2016 saat produktivitas sebesar -0,47 persen FDI berada pada -103,71 lebih rendah dari tahun 2020 sebesar -23,13 persen dan dengan inflasi terendah sebesar 1,59. Pada tahun 2017 dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sebesar 7,20 persen sejalan

dengan tingkat FDI yang bertumbuhan sebesar 38.9 persen dari tahun sebelumnya, diikuti dengan inflasi yang rendah sebesar 2,13 dan IPM sebesar 0,82 yang sama dengan tahun tahun sebelumnya (*Lihat lampiran 1*).



Gambar 1. 2 Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC 2016-2021

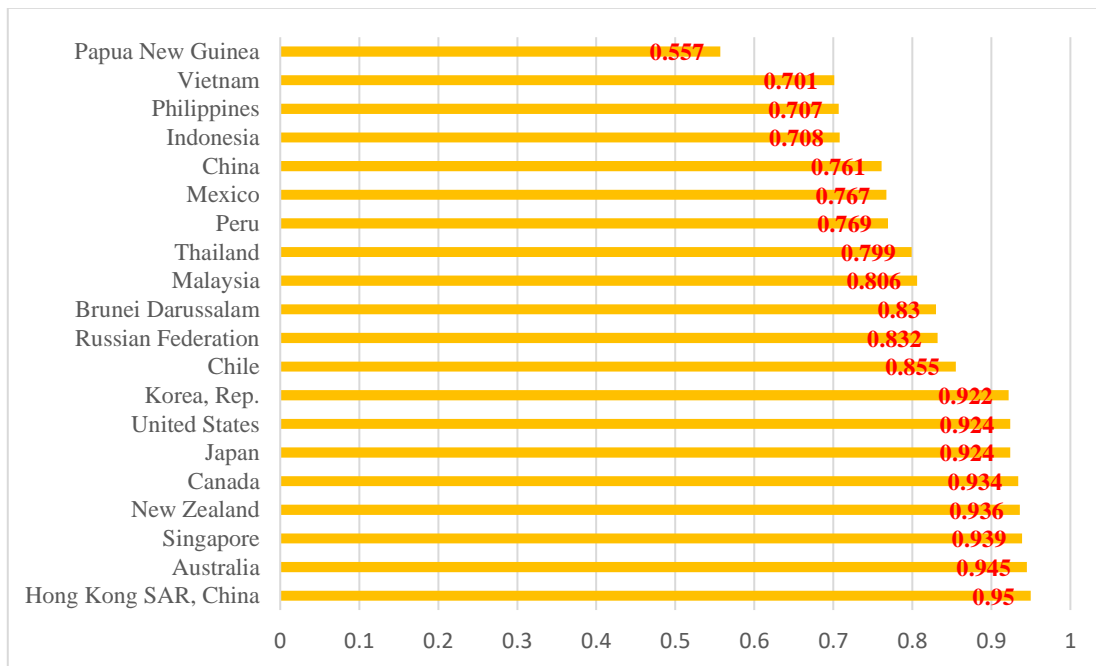
Sumber: World Bank

Menurut Gambar 1.2, Amerika Serikat menempati posisi pertama yang memiliki produktivitas tertinggi, hal ini dikarenakan PDB dan tenaga kerja yang tinggi, hal ini tidak berlaku pada Australia dan Singapura. Produktivitas yang tinggi pada Amerika Serikat karena PDB yang dihasilkan 1/13,9 dari Australia yang memiliki tenaga kerja 1/13 dari Amerika Serikat. Artinya Australia memiliki tingkat produktivitas yang hampir sama dengan Amerika Serikat.

Amerika Serikat menjadi negara dengan produktivitas yang tinggi dari tahun 2015 hingga 2021 karena PDB dan tenaga kerjanya yang turut tinggi. Australia dan Singapura tidak banyak berkontribusi pada tenaga kerja global atau PDB. Rendahnya jumlah tenaga kerja di Australia menjadi salah satu faktor rendahnya produktivitas tenaga kerja. Australia menempati urutan keempat belas dari dua puluh negara dalam hal jumlah tenaga kerja sebesar 13,186,707 jiwa, lebih rendah dari Amerika Serikat yang memiliki 164,192,465 jiwa tenaga kerja. Perbedaan tenaga kerja Australia mencapai 8 kali lipat lebih kecil dari tenaga kerja Amerika Serikat, demikian yang terjadi di Singapura. Amerika Serikat merupakan penyumbang utama PDB, terhitung 20,3 Triliun US\$ antara tahun 2015 hingga 2021 (*Lampiran 1*). Hal ini disebabkan tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, karena sumber daya manusia adalah salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi sebagai komponen utama produksi. Hal ini mencerminkan kenyataan bahwa suatu sistem produksi membutuhkan keterlibatan sumber daya manusia setiap saat.

Pada konteks persaingan yang ketat, tidak cukup intervensi dari sejumlah tenaga kerja yang tidak memenuhi syarat (kesehatan, pendidikan, dan kehidupan yang layak). Produktivitas tenaga kerja digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. (Muhammad *et al.* , 2018). Pengertian ini menilai kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa, yang sangat bergantung pada pendidikan dan keterampilan tenaga kerja.

Terdapat dua jenis modal yang dapat mendorong produktivitas tenaga kerja yaitu modal manusia dan modal tetap (Sari & Oktora, 2021). Modal manusia dikur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk menentukan kualitas tenaga kerja berdasarkan faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan karakteristik manusia lainnya (Todaro & Smith, 2003). Peningkatan IPM menandakan keberhasilan pembangunan karena IPM merupakan indikator yang mengukur kinerja pembangunan manusia.



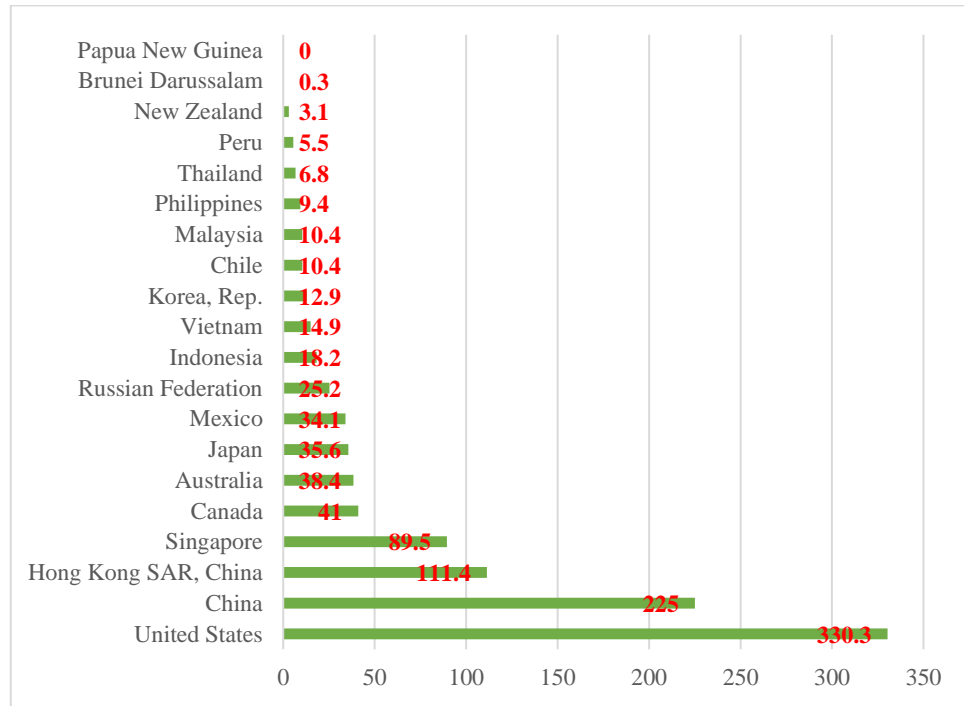
Gambar 1. 3 IPM di Negara-Negara APEC 2016-2021 (%)

Sumber: Country Economy

Gambar 1.3 menunjukkan Hongkong memiliki IPM terbesar yaitu 0.947, sedangkan Papua Nugini berada di posisi terendah yaitu 0.555. Melalui tingkat tenaga kerja, PDB yang tinggi, dan IPM yang tinggi, Hongkong memiliki produktivitas tenaga

kerja tertinggi ke-4 di dunia. Menurut Soleman *et al.* (2020), suatu negara dikatakan berkualitas jika memiliki IPM yang tinggi. Temuan Soriano dan Garrido (2016) menyatakan hal yang sama bahwa pekerja yang sehat memiliki kemampuan fisik dan mental untuk bekerja secara efisien, dan kemampuan tersebut dapat meningkatkan produksi. Sulit bagi negara-negara dengan kondisi modal manusia yang rendah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dan pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan dari produktivitas tenaga kerja.

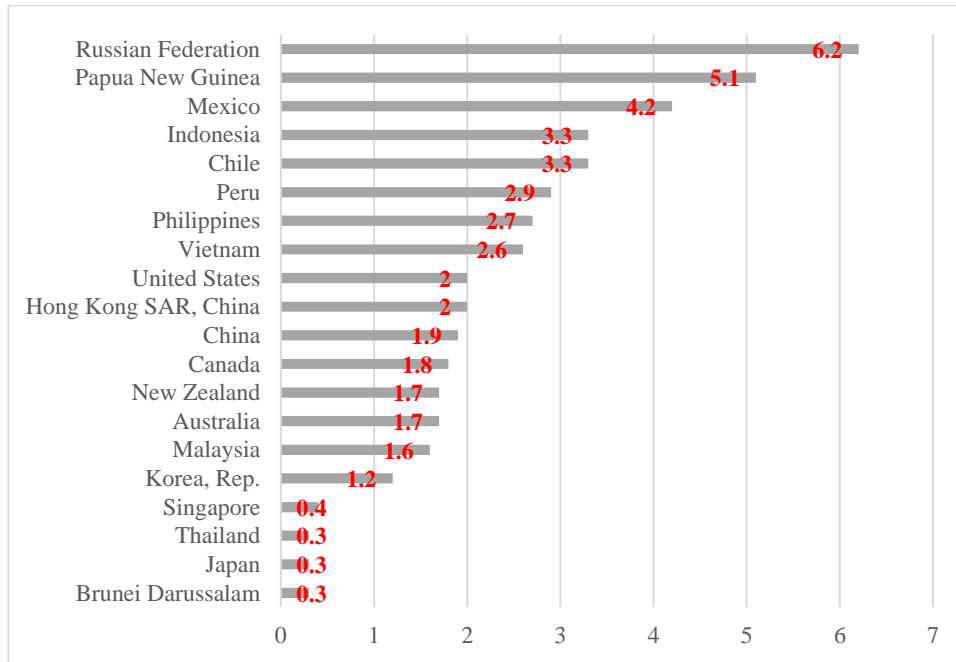
Meskipun produktivitas bukanlah segalanya, pada akhirnya produktivitas menjadi segalanya. Kemampuan suatu bangsa meningkatkan kualitas hidup bergantung pada kapasitasnya untuk meningkatkan output per pekerja (Liu, 2019). Peningkatan output pekerja berpengaruh terhadap daya saing perekonomian, karena daya saing perekonomian nasional dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Akibat daya saing setiap negara dalam perekonomian menyebabkan masalah yang signifikan pada profitabilitas yang akan meningkatkan FDI (Sarwar *et. al.*, 2021).



Gambar 1. 4 FDI di Negara-Negara APEC 2016-2021 (Miliar US\$)

Sumber: World Bank

Amerika Serikat memiliki tingkat FDI tertinggi sebesar US\$ 330,3 Miliar seperti pada Gambar 4. Amerika Serikat menghasilkan output sama dengan produktivitas tenaga kerja yang tinggi didukung dengan FDI yang signifikan dan konsisten dengan produktivitas tenaga kerjanya yang tinggi. Menurut Yu dan Li (2013), FDI secara signifikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas yang tinggi tidak hanya memberikan dampak ketersediaan barang dan jasa yang lebih murah untuk konsumen dalam negeri, juga mengundang investor internasional untuk mendirikan perusahaan di dalam negeri karena biaya unit lebih rendah dan keuntungan lebih besar (Sarwar *et al.* , 2021).



Gambar 1. 5 Inflasi di Negara-Negara APEC 2016-2021 (%)

Sumber: World Bank

Rusia memiliki tingkat inflasi tertinggi sebesar 6,2 persen selama tujuh tahun terakhir, melampaui Thailand sebesar 0,3 persen. Tingkat inflasi di Rusia menempatkan negara tersebut pada posisi ke-8 tertinggi dari sisi produktivitas tenaga kerja. Menurut Yildirim (2015), meningkatnya inflasi berdampak buruk pada produktivitas, karena kenaikan inflasi akan mengurangi daya beli pekerja, yang kemudian tenaga kerja kurang efisien dengan keyakinan bahwa penghasilan mereka lebih sedikit.

Inflasi menghasilkan penurunan produktivitas tenaga kerja dengan menurunkan akumulasi modal dan FDI (Yildirim, 2015). Hubungan antara inflasi dan produktivitas

pekerja sangat besar. Studi menunjukkan bahwa inflasi memiliki efek merugikan pada produktivitas tenaga kerja karena mengurangi daya beli pekerja

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan konteks yang dikemukakan, adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh IPM terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC
- b. Bagaimana pengaruh FDI terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC?
- c. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan kesulitan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh IPM terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC.
- b. Mengetahui pengaruh FDI terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC.
- c. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktik

Penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang referensi yang dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Serta pertimbangan dan keputusan dalam kaitannya dengan Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC.

1.4.2 Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian diharapkan pemerintah dan pembaca dapat memperoleh informasi mengenai Produktivitas Tenaga Kerja di Negara-Negara APEC.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas adalah perbandingan antara output yang diperoleh dan total sumber daya per unit waktu. Produktivitas adalah konsekuensi dari tenaga kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam menghasilkan dan meningkatkan prestasi. Produktivitas adalah metode untuk meningkatkan produksi dan pencapaian melalui penggunaan tenaga kerja yang efisien. Mengukur produktivitas secara kuantitatif melibatkan membandingkan output yang diinginkan dengan sumber daya yang tersedia. Menurut fungsi produksi Cobb Douglas, tenaga kerja adalah komponen yang mempengaruhi pertumbuhan output agregat. Pembangunan manusia memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada proses produksi dalam fungsi produksi yang sederhana (Li, et al, 2015).

BPS (2020) mendefinisikan produktivitas kerja sebagai kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan produk atau output sebanding dengan rasio input tenaga kerja yang dibayar. Metode menghitung produktivitas adalah sebagai berikut:

$$Produktivitas = \frac{Output}{Jumlah\ tenaga\ kerja} \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Afrida (2003), produktivitas yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan secara positif dan manfaat jaminan sosial lainnya. Keinginan dan

kesejahteraan yang lebih tinggi, akan meningkatkan motivasi untuk bekerja dan sukses pada tenaga kerja. Peningkatan produktivitas dapat diwujudkan dengan empat cara yaitu mencapai tingkat produksi yang sama dengan sumber daya yang lebih sedikit, mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan sumber daya yang lebih sedikit, mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan sumber daya yang sama, dan mencapai jumlah output yang lebih besar dengan peningkatan sumber daya yang relatif sederhana.

Sehingga produktivitas individu yang lebih tinggi akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- a. Pendapatan yang lebih besar dan jaminan sosial lainnya.
- b. Aspirasi dan rasa hormat yang tinggi, serta apresiasi terhadap potensi individu.
- c. Meningkatnya motivasi kerja dan dorongan berprestasi.

2.2 Definisi dan Konsep

2.2.1 Tenaga Kerja

Secara hukum, usia minimum pekerja/buruh/tenaga kerja adalah 15 tahun, namun dalam praktiknya masih terdapat buruh yang berusia di bawah 15 tahun. Sebelumnya, usia minimum pekerja/buruh/tenaga kerja adalah 10 tahun, namun *International Labour Organization (ILO)* menganjurkan perubahan usia produktif. Untuk melindungi pekerja/buruh/tenaga kerja yang berusia kurang dari 15 tahun, pemerintah telah menetapkan persyaratan usia minimum bagi pekerja/buruh/tenaga

kerja. Namun, Indonesia tidak memiliki batasan usia maksimal bagi pekerja/buruh/tenaga kerja; Dalam Pasal 14 ayat 1 UU No. 3 Tahun perusahaan memensiunkan pekerja/buruh/tenaga kerja yang berusia antara 55 sampai dengan 65 tahun.

Angkatan kerja adalah sekelompok individu yang mencari pekerjaan. Pekerja yang menganggur dan pencari kerja merupakan bagian dari angkatan kerja. Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang sedang mengenyam pendidikan, menghidupi keluarga, atau menerima uang tanpa bekerja. Angkatan kerja potensial mengacu pada penduduk yang mampu bergabung dengan angkatan kerja tetapi saat ini tidak (Simanjuntak, 1985).

Menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pekerja adalah penduduk atau pekerja yang bekerja dan memperoleh upah atau gaji. Oleh karena itu, tenaga kerja adalah individu yang diberi kompensasi secara moneter dari hasil kerja mereka. Bukan pekerja antara lain adalah pekerja yang menanamkan modal atau menjadi investor, pekerja yang memberikan penawaran kepada pekerja, pekerja yang sudah pensiun, veteran atau pekerja yang pernah berdinasi di kemiliteran atau penegak hukum, dan lain-lain.

Menurut Dumairy, pekerja adalah mereka yang berada dalam usia kerja, artinya ada batasan usia minimal dan maksimal bagi pekerja. Secara umum, angkatan kerja terdiri dari orang dewasa berusia di atas 15 tahun yang mampu bekerja, terlepas dari apakah mereka telah bekerja atau tidak, dan yang dapat memberikan hasil atau

produktif. Bukan pekerja adalah penduduk atau pekerja yang tidak mau dan tidak mampu bekerja, padahal sudah ada kebutuhan akan tenaga kerja, dalam artian yang bukan pekerja adalah penduduk atau pekerja yang semata-mata mencari kenyamanan dan istirahat terus-menerus.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development (UNDP) menciptakan istilah "pembangunan manusia" dan didefinisikan sebagai "memperluas peluang masyarakat untuk hidup sehat dan panjang umur". Ezoji *et al.* (2019) menjelaskan IPM sebagai indikator yang menilai standar atau tingkat pembangunan manusia dilihat dari hasil pembangunan ekonomi. IPM menggunakan indikator sosial ekonomi yang menyeluruh dan memungkinkan perbandingan internasional.

IPM adalah ukuran kesehatan, pendidikan, dan standar hidup penduduk yang digunakan sebagai indikator menilai kualitas atau tingkat pembangunan manusia (Soleman *et al.* , 2020). IPM juga digunakan untuk menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, dan IPM adalah aspek penting dalam mengevaluasi kualitas populasi suatu negara.

IPM mengukur kemajuan manusia berdasarkan berbagai aspek mendasar dari kualitas hidup. Menurut Soleman *et al.* (2020), IPM dibangun menggunakan teknik tiga dimensi yang mendasar, meliputi umur dan kesehatan, serta pendidikan dan kualitas hidup. Elemen tersebut terdiri dari usia, kesehatan, pendidikan, dan kualitas

hidup. Dimensi ketiga memiliki konotasi yang luas karena keterkaitannya dengan beberapa karakteristik. Untuk mengukur karakteristik kesehatan, menggunakan angka harapan hidup kelahiran. Selain itu, komponen pengetahuan menggunakan kombinasi statistik tingkat melek huruf dan rata-rata durasi bimbingan. Pengeluaran rata-rata per kapita digunakan sebagai proksi kapasitas masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar dan sebagai ukuran kemampuan mereka untuk melakukannya.

2.2.3 Foreign Direct Investment (FDI)

Investasi adalah kata yang memiliki banyak konotasi dalam keuangan dan ekonomi. Menurut Sukirno (2013), investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal yang dilakukan untuk memperoleh barang modal dan alat produksi guna meningkatkan kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa.

Ada dua jenis investasi: investasi dalam negeri (PMDN) dan investasi internasional (PMA). PMDN diartikan sebagai pengeluaran atas investasi perusahaan untuk membeli produk manufaktur dalam rangka meningkatkan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa. Berbeda dengan PMA yang melakukan investasi barang modal untuk menumbuhkan kapasitas produksi produk dan jasa yang dibiayai oleh investasi asing dan modal asing dilakukan dengan investasi asing dengan menggunakan modal asing (Asada, 2020).

Investasi asing datang dalam berbagai bentuk. Pertama, investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI), atau investasi modal yang dimiliki dan

dioperasikan asing. Kedua, investasi portofolio asing, yaitu investasi yang disponsori oleh negara asing tetapi dikelola oleh warga negaranya. Bantuan jangka panjang yang diberikan oleh satu negara ke negara lain di bidang manajemen, usaha patungan, transfer teknologi, dan konsultasi profesional merupakan bentuk dari FDI.

Investasi asing datang dalam berbagai bentuk dan ukuran. Pertama, investasi asing langsung atau FDI, atau investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang asing. Kedua, investasi portofolio asing, yaitu investasi yang disponsori oleh negara asing tetapi dikelola oleh warga negara dari negara sponsor. FDI mengacu pada dukungan jangka panjang yang diberikan dari satu negara ke negara lain di bidang manajemen, usaha patungan, transfer teknologi, dan konsultasi profesional. Investasi asing langsung didefinisikan oleh *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) sebagai investasi yang dilakukan oleh bisnis di perusahaan di negara lain untuk mengendalikan operasi perusahaan di negara itu. Investasi asing langsung didefinisikan sebagai investasi yang dilakukan oleh bisnis di perusahaan asing (Kizilkaya & Sofuoglu, 2018).

Masuknya modal asing, terutama melalui inisiatif FDI yang berkelanjutan, merupakan komponen penting dari strategi pembangunan jangka panjang mereka (Todaro, 2003). Arus investasi asing langsung (FDI) akan mempengaruhi produktivitas nasional secara umum. Ini karena transfer teknologi, manajemen, dan pengetahuan negara investasi.

2.2.4 Inflasi

Menurut Sukirno (2016), inflasi adalah kenaikan harga di seluruh perekonomian. Kenaikan tingkat harga barang dan jasa yang khas selama periode waktu yang lama disebut sebagai inflasi. Tenaga kerja membeli lebih sedikit barang dan jasa ketika biaya naik (Dritsaki, 2016). Iskandar Putong (2013) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga komoditas yang diakibatkan oleh selisih antara besaran pendapatan yang dipegang masyarakat dengan program sistem pengadaan komoditas (produksi, penetapan harga, pencetakan uang, dan lain-lain).

Inflasi dicirikan sebagai penurunan daya beli per unit mata uang. Indeks harga konsumen menghitung inflasi. Inflasi berdampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Sebagai akibat dari ketidakpastian seputar inflasi di masa depan, inflasi menyebabkan kenaikan biaya peluang untuk mempertahankan uang tunai dan penurunan FDI dan tabungan. Dengan mempertahankan suku bunga nominal di atas nol, inflasi mengurangi beban aktual utang publik dan swasta, memungkinkan bank sentral mengubah suku bunga untuk stabilisasi ekonomi dan pengurangan pengangguran akibat kekakuan upah nominal (Mankew 2006).

Menurut Keynes, ambisi untuk melampaui kemampuan ekonomi merupakan sumber inflasi (Boediono, 1998). Inflasi, menurut perspektif Keynesian, tidak lebih dari perebutan kekayaan antar kelompok sosial, yang masing-masing menginginkan bagian kue yang lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Situasi

ketika selalu ada lebih banyak permintaan daripada pasokan barang dihasilkan dari proses konflik ini, situasi ini dikenal sebagai kesenjangan inflasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Okora, 2021), dengan regresi panel fem menegaskan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri besar dan menengah di Pulau Jawa. Ada perbedaan antar daerah dalam kategori IPM yang relevan, sehingga hal ini dapat berdampak.

Hasil yang sama menyatakan bahwa modal manusia secara positif signifikan meningkatkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di UE pada penelitian berjudul *Analyzing the Structural Relationship between Labor Productivity and Investments in Indonesia: An Application of Two Stage Least Square* (Linda et.al., 2020). Georgescu & Herman (2019) juga menyatakan bahwa untuk mengukur produktivitas, salah satu hal yang menjadi indikator adalah indeks pembangunan manusia. Tenaga kerja akan lebih produktif dalam menjalankan proses produksi yang lebih baik dan efisien apabila mereka mendapat banyak pendidikan atau pelatihan ditunjang dengan kesehatan yang baik.

Arshad dan Malik (2015) membahas pengaruh IPM terhadap produktivitas tenaga kerja di Malaysia dengan menggunakan data panel dari tahun 2009 hingga 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi tenaga kerja. Temuan mereka juga mengungkapkan bahwa pendidikan dan

kesehatan memainkan peran penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Malaysia.

Model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) digunakan untuk estimasi hubungan variabel jangka panjang periode 1981-2018 dalam penelitian Sarwar *et al.* (2021) hubungan positif dalam kontribusi FDI terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan menekankan potensi keuntungan dari arus masuk FDI ke suatu negara melalui transfer teknologi, pengenalan proses produksi baru, keterampilan manajemen, pengetahuan tentang pasar domestik, integrasi dengan rantai nilai global, dan akses ke pasar baru. Keunggulan tersebut memberikan eksternalitas positif, seperti efek spillover teknologi dan skill (Yu & Li, 2013; Newman *et al.* 2015; Liu, 2019; Onegina *et al.* , 2020).

Hal yang sama pada penelitian Kizilkaya & Sofuoglu (2018), yang dianalisis dengan metode Johansen dan metode *Dynamic Least Squares Method* (DOLS) bahwa FDI mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, karena teknologi yang mereka transfer ke negara tuan rumah. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa FDI pada teknologi dapat meningkatkan produktivitas dengan cara memperkenalkan teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang ada. Penggunaan teknologi yang lebih efisien dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan proses produksi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Gafarova & Malykh (2021) melakukan penelitian di *Russian Federation* periode tahun 2010-2018 dan 59 wilayah, dengan

model panel data. Bahwa produktivitas tenaga kerja di Rusia dipengaruhi oleh FDI. Pada penelitian menyatakan bahwa FDI meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, tenaga kerja yang sehat dan aman cenderung lebih produktif dan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar pada perusahaan. Dua dan Garg (2019) juga mempelajari determinan produktivitas tenaga kerja yaitu di negara-negara kawasan Asia-Pasifik menggunakan panel data periode 1980–2014. Studi ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap negara berkembang sedangkan keterbukaan perdagangan hanya mempengaruhi produktivitas negara maju di Asia-Pasifik.

Dalam jangka panjang FDI mempengaruhi pertumbuhan produktivitas tenaga kerja secara positif menurut Asada (2020) dengan periode tahun 1990-2017 dan dianalisis dengan model ARDL yang menyatakan FDI pada peningkatan modal dan infrastruktur dapat membantu meningkatkan produktivitas dengan cara memperbaiki proses bisnis, mempercepat waktu produksi, dan meningkatkan efisiensi. Produktivitas tidak hanya menunjukkan ketersediaan jumlah barang dan jasa yang lebih murah dalam perekonomian yang bermanfaat bagi konsumen domestik tetapi juga mendorong investor asing untuk mendirikan bisnis mereka di dalam negeri karena biaya per unit yang rendah dan keuntungan yang lebih tinggi (Sarwar *et al.* , 2021).

Yildirim (2015) mempelajari hubungan antara produktivitas industri manufaktur Turki dan inflasi menggunakan data triwulanan dari tahun 1988 hingga 2012. Dengan menggunakan pendekatan kointegrasi dan kausalitas Granger, ditunjukkan

produktivitas tenaga kerja dan inflasi memiliki hubungan negatif yang signifikan. Inflasi turut berdampak pada produktivitas jangka panjang pada penelitian dilakukan di Bulgaria dan Rumania untuk periode 1991 hingga 2014, menggunakan uji kointegrasi ARDL dan uji kausalitas Toda dan Yamamoto (Dritsaki, 2016).

Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap produktivitas tenaga kerja, yaitu pada penelitian Tang (2014) yang menganalisis periode antara 1970 dan 2007 untuk perekonomian Malaysia dalam konteks produktivitas tenaga kerja dan inflasi, menggunakan uji kointegrasi dan analisis kausalitas Granger menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dan produktivitas adalah negatif signifikan.

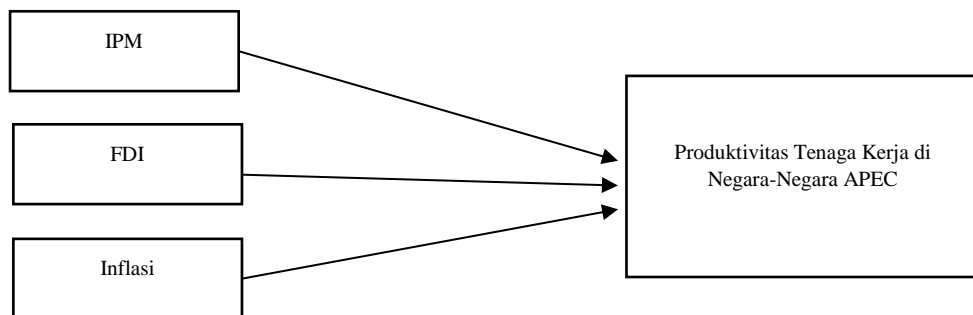
Penelitian menggunakan *pooled least squares* (PLS) di negara-negara OECD menghasilkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi berdampak buruk pada produktivitas tenaga kerja karena ketidakstabilan harga dalam perekonomian menyebabkan terbatasnya FDI, pembangunan ekonomi yang lamban, dan akhirnya tingkat produktivitas yang rendah. Selain itu, menunjukkan bahwa inflasi mengurangi insentif untuk tenaga kerja (Abonazel & Shalaby, 2021)

Sarwar *et al.* (2021) mengatakan hal yang sama dengan menganalisis produktivitas tenaga kerja di Pakistan berjudul *Factors Affecting Labor Productivity: An Empirical Evidence From Pakistan* dengan menggunakan data time series dengan model ARDL periode 1981-2018 mendapatkan hasil bahwa inflasi berhubungan negatif dengan produktivitas tenaga kerja. Inflasi juga dapat menyebabkan kenaikan biaya hidup, hal ini dapat memaksa tenaga kerja untuk mencari penghasilan tambahan,

kemudian tenaga kerja akan mengorbankan waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk bekerja. Oleh karena itu, produktivitas kerja dapat berkurang. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, termasuk terganggunya produksi, perdagangan dan FDI. Gangguan ini dapat berdampak negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah garis pemikiran yang menghubungkan satu ide dengan ide lainnya untuk memberikan gambaran umum dan asumsi langsung tentang variabel yang akan diteliti. Berdasarkan fenomena fluktuatifnya pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC yang memiliki jumlah penduduk dan kontribusi besar secara global serta meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan sehingga didapatkan determinan produktivitas tenaga kerja di negara-negara APEC adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas dasar fungsi untuk mengungkapkan masalah, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- H0 :Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara IPM, FDI, dan Inflasi terhadap produktivitas tenaga kerja di Negara-Negara APEC.
- H1 :Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara IPM, FDI, dan Inflasi terhadap produktivitas tenaga kerja di Negara-Negara APEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abonazel, M. R., & Shalaby, O. (2021). On Labor Productivity in OECD Countries: Panel Data Modeling. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18(November), 1474–1488. <https://doi.org/10.37394/23207.2021.18.135>
- APEC Secretariat Report. (2021). APEC in Charts 2021. 16. <https://www.apec.org/Publications/2020/11/APEC-in-Charts-2020>
- Arshad, M.N.M., Malik, A.Z. (2015). Quality of human capital and labor productivity: a case of Malaysia. *Int. J. Econ. Manag. Account.* 23, 37-55.
- Asada, H. (2020). Effects of Foreign Direct Investment and Trade on Labor Productivity Growth in Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(9), 204. <https://doi.org/10.3390/jrfm13090204>
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- BPS. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia [Indeks Pembangunan Manusia]*. Badan Pusat Statistik.
- Choi, S., & Loungani, P. (2015). Uncertainty and unemployment: The effects of aggregate and sectoral channels. *Journal of Macroeconomics*, 46, 344–358. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2015.10.007>
- Djirimu, M.A. (2019). Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Bunga Rampai Rekomendasi Kebijakan BKF Kementerian Keuangan*, 2, 281-329. Retrieved from <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/buku/file/bungarampai-rekom-ed2.pdf>
- Dritsaki, C. (2016). Real wages, inflation, and labor productivity: Evidences from Bulgaria and Romania. *Journal of Economic & Financial Studies*, 4(05), 24. <https://doi.org/10.18533/jefs.v4i05.253>
- Dua, P., Garg, N.K. (2019). Determinants of labour productivity: Comparison between developing and developed countries of Asia-Pacific. *Pacific Econ. Rev.* 24, 686–704.
- Ezoji, Alaeddin, Assari, Abbass, Mahdavi, Mohammad Reza Vaez, dan Jahangard, Esfandiari. (2019). the Impact of Human Capital (Health and Education) on Labor Productivity. A Composite Model Approach A Case Study of Iran. *Iran Economic Review* Vol 23. No.2. Hal 373-397.

- Gafarova, E. A. (2021). Dynamics Of Labour Productivity In Regions Of Russia. Knowledge, Man and Civilization - Proceedings of International Scientific Congress «Knowledge, Man and Civilization» (ISCKMC 2020), 22-25 October, 2020, Complex Scientific Research Institute Named after H.I. Ibragimov of the Russian Academy of Sciences, Russia, 107, 1040–1046. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2021.05.139>
- Georgescu, M. A., & Herman, E. (2019). Productive Employment for Inclusive and Sustainable Development in European Union Countries: A Multivariate Analysis
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N. and Porter, D.C. (2009) Basic Econometrics. 5th Edition, McGraw Hill Inc., New York.
- Iskandar, Putong. (2013). Economics pengantar ekonomi mikro dan makro. Edisikelima. Jakarta: mitra wacana media.
- Kizilkaya, O., & Sofuoğlu, E. (2016). The determinants of high technology product export in brict countries: An econometric approach. *Global Journal on Humanities and Social Sciences*, April. <https://doi.org/10.18844/gjhss.v0i0.423>
- Konya, S., Karaçor, Z., & Küçüksucu, M. (2019). Panel Estimation for the Relationship between Real Wage, Inflation and Labor Productivity for OECD Countries. International Conference on Eurasian
- Li, P., Guo, M., Wang, C., Liu, X., and Zou, Q. (2015). An overview of SNP interactions in genome-wide association studies. *Brief. Funct. Genomics* 14, 143–155. doi: 10.1093/bfgp/elu036
- Liu, S. (2019). Research on the influencing factors of labor productivity in Northeast China. Proceedings of the 2019 4th international conference on
- Liyanage, R. D. (2023). Rohini Dunuwita Liyanage . Inflation Forecasting Using Automatic ARIMA Model in Sri Lanka Inflation Forecasting Using Automatic ARIMA Model in Sri Lanka. May. <https://doi.org/10.11648/j.ijebo.20231102.13>
- Mankiw, N. G. (2002). "Macroeconomics" (5th ed.). Worth. measurement of inflation is discussed in chapter 2, 22– 32, Money growth and Inflation in chapter 4, 81–107, Keynesian business cycles and inflation in chapter 9, 238–255
- Muhamad, S., Sulaiman, N. F. C., & Saputra, J. (2018). The Role of Human Capital and Innovation Capacity on Economic Growth in ASEAN-3. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 52(1), 281-294.

- Newman, C., Rand, J., Talbot, T., & Tarp, F. (2015). Technology transfers, foreign investment and productivity spillovers. *European Economic Review*, 76, 168–187. doi:10.1016/j.eurocorev.2015.02.005 10.1016/j.eurocorev.2015.02.005
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter* (edisi ke 1). Yogyakarta: BPFE.
- Onegina, V., Megits, N., Antoshchenkova, V., & Boblovskiy, O. (2020). Outcome of capital investment on labor productivity in agriculture sector of Ukraine. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 7(1), 12–26. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v7i1.355>
- Panennungi, M., Pulungsari, R., Fitriani, E., Tjahjandari, L., Surjadi, & Wicaksono, P. (2014). Analysis of issues development in Asia-Pacific economic cooperation. *Asia-Pacific Social Science Review*, 14(1), 1–20.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. 2016. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1298>
- Sarwar, G., Sheikh, M. F., & Rabnawaz, I. (2021). Factors Affecting Labor Productivity: An Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Economic Impact*, 3(3), 221–226. <https://doi.org/10.52223/jei3032112>
- Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soleman, R., Ebiyeska, H., Wibowo, M. G., & Nainggolan, B. (2022). The Effect of IPM and Macroeconomic Variabels on Economic Growth in Indonesia 2015-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i1.34641>
- Soriano, B., & Garrido, A. (2016). How important is economic growth for reducing undernourishment in developing countries? *Food Policy*, 63, 87-101.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta : Ekosiana.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadono Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Linda, R., Hasyim, S., Afifudin, S., & Ruslan, D. (2020). *Analysing the Structural Relationship between Labor Productivity and Investments in Indonesia : An Application of Two- Stage Least Square*. 12(9), 646–662.

- Tang, C. F. 2014. "The Effect of Real Wages and Inflation on Labour Productivity in Malaysia" *Applied Economics*, 28 (3), p.311-322.
- The World Bank (2021), World Bank Open Data, <https://data.worldbank.org/>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga
- Todaro.M.P dan Smith.S.C, (2011), "Pembangunan Ekonomi", Edisi Sebelas. Jakarta, Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Yildirim, Z. (2015). "Relationship Among Labour Productivity, Real Wages and Inflation in Turkey" *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja*, 28(1), p.85-103.
- Yu. Guansheng, Li. Huifang. 2013. The impact of FDI on labor productivity: short-term and long-term effects [J]. *International Business*, (6): 92-101.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.